

**“INNER BEAUTY PEREMPUAN PERSPEKTIF Q.S. AL-RAHMAN
AYAT 70 (MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-
MISBAH)”**



Oleh:

Mutharah Nafi'ah

NIM: 1502161894

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2022

**“INNER BEAUTY PEREMPUAN PERSPEKTIF Q.S. AL-RAHMAN
AYAT 70 (MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-
MISBAH)”**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Agama**



Oleh:

**Mutharah Nafi'ah
NIM: 1502161894**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

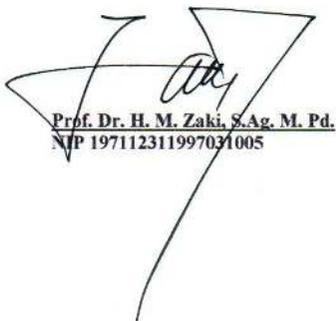


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mutharah Nafiah, NIM: 1502161894 dengan judul "Inner beauty Perempuan Perspektif Q.S. al-Rahman Ayat 70 (Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

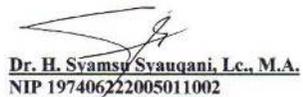
Disetujui pada tanggal: 28 September 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Zaki, S.Ag. M. Pd.
NIP 197112311997031005

Pembimbing II



Dr. H. Svamsu Svauqani, Lc., M.A.
NIP 197406222005011002

Mataram, _____

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

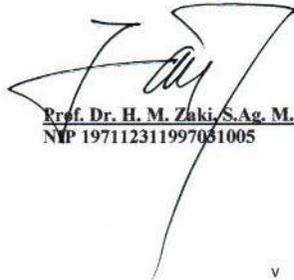
Nama Mahasiswa / i : Mutharah Nafiah
NIM : 1502161894
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Inner Beauty Perempuan Perspektif Q.S.
Al-Rahman Ayat 70 (Menurut Quraish
Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah).

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

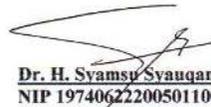
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. M. Zaki, S.Ag. M. Pd.
NIP 197112311997061005



Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A
NIP 197406222005011002

v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutharah Nafi'ah**
Nim : **1502161894**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Inner Beauty Perempuan dalam Perspektif Q.S.Ar- Rahman Ayat 70 (Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 29 September 2022

Saya yang menyatakan,


Mutharah Nafi'ah

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Mutharah Nafiah, NIM: 1502161894 dengan judul "Inner beauty Perempuan Perspektif Q.S. al-Rahman Ayat 70 (Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. M. Zaki, S.Ag. M. Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Bustami Saladin, M.A.
(Penguji I)

Dr. H. Zulyadain, M.A.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barang siapa yang mengenal dirinya, maka sungguh ia telah mengenal Tuhannya.”

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Alm. Sumiyati dan Bapakku Alm. Abdul Hafidz, almamaterku, semua guru dan dosenku.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. M. Zaki, S.Ag. M. Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. H. Bustami Saladin, M.A. dan Dr. Zulyadain, M.A. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Zulyadain, M.A. Sebagai ketua jurusan;
4. Dr. H. Lukman Hakim, M,Pd. Selaku dekan fakultas ushuluddin dan studi agama;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku rektor uin mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Kepada keluarga, guru, sahabat, dan teman seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, _____

Penulis,

Mutharah Nafiah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II ASPEK-ASPEK YANG TERMASUK DALAM INNER BEAUTY	12
A. Pengertian Inner Beauty	12
B. Tips Meraih InnerBeauty	14

C. Aspek-aspek yang termasuk dalam Inner beauty	21
BAB III PROFIL M. QURAIISH SHIHAB	26
A. Biografi M. Quraish Shihab	26
B. Latar Belakang Pendidikan	27
C. Karya-karya M. Quraish Shihab	29
D. Sejarah Singkat Tafsir Al-Misbah.....	32
E. Metode Tafsir Al-Misbah	32
F. Corak Tafsir Al-Misbah.....	33
G. Keistimewaan dan Kelemahan Tafsir Al-Misbah.....	35
BAB IV TAFSIR Q.S. AR-RAHMAN AYAT 70.....	37
A. Tinjauan Singkat Surah ar-Rahman	37
B. Penafsiran dari Para Mufassir	37
1. Tafsir al-Misbah	37
2. Tafsir Ibnu Katsir.....	38
3. Tafsir Muyassar	39
4. Tafsir Al-Qur'an.....	39
C. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Inner Beauty.....	40
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

INNER BEAUTY PEREMPUAN PERSPEKTIF Q.S. *AL-RAHMAN* AYAT 70 (MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR *AL-* *MISBAH*)

Oleh:

Mutharah Nafi'ah
NIM 1502161894

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis yang telah mempelajari sebuah karya kitab tafsir, yaitu kitab “Tafsir Al-Misbah”, yang disusun oleh M. Quraish Shihab. Isu tentang inner beauty sebagai isu yang sangat penting dan terus mendapatkan perhatian yang luas di kalangan pemuda pada zaman modern ini mendapatkan perhatian juga dalam kitab tafsir ini. Dalam kitab tafsir ini dikemukakan beberapa hal di antaranya tentang kecantikan dan keindahan raut muka (*Al-Ahzab*: 52), akhlak terpuji (*Al-Rahman*: 70), dan tentang ketaqwaan (*Al-Hujurat*: 13). Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Aspek apa saja yang termasuk dalam inner beauty? (2) Bagaimana penafsiran Quraish Shihab?

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian *library reseach* atau penelitian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode *maudhu’i*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Aspek yang termasuk dalam inner beauty yakni aspek spiritual yaitu kecerdasan jiwa/ batin seseorang yang selalu berhusnudzon terhadap segala ketentuan-Nya dalam setiap peristiwa yang baik atau bahkan yang buruk. (2) Inner beauty ditampilkan dalam sebuah akhlak yang baik dengan akidah utama dan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan serta disempurnakan dengan menjalankan ibadah sunnah. Muslimah yang kuat imannya akan selalu meluruskan niat karena Allah Swt menjadikan semua aktifitasnya sebagai bentuk ibadah kepadaNya. dan hatinya selalu terpaku pada keridhan Allah dan menerima apa pun ketetapan Nya dengan penuh keikhlasan.

Kata Kunci: Aspek Inner Beauty, Inner beauty, Surah al-Rahman, Tafsir Al-Misbah,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinteraksi dengan manusia memang harus memperhatikan banyak sisi. Akal seseorang harus berpikir keras, lisan seseorang harus berbicara dengan tepat, gerak seseorang harus serasi, penampilan seseorang akan dilihat. Dan manusia harus memberikan perhatian yang proporsional dalam beberapa sisi ini, dan sebaiknya tidak ada satupun sisi yang diabaikan demi mengedepankan sisi yang lain.

Menjadi penting untuk diperhatikan, bahwa keindahan lahir harus diikuti dengan keindahan batin (*inner beauty*). Ketika keadaan batin (hati) dan keadaan lahir (jasad) seirama dalam penampilan, serasi dalam warna, satu dalam tujuan, maka akan terlahir sebuah penampilan yang sangat indah dan menyenangkan.¹

Pada zaman modern seperti sekarang, mencari perempuan yang menjaga kecantikan absolutnya bukanlah hal yang mudah.

Di saat yang sama, kultur budaya yang menganggap aneh remaja-remaja yang tidak punya pacar, membuat mereka galau jika belum punya pacar. Beragam istilah pun dibuat untuk mereka yang tak punya teman lelaki yang dekat dan spesial: jomblo, jablay, calon perawan tua dan sebagainya.

Kini saatnya seseorang mengubah *mindset* atau pola pandang seseorang terhadap kecantikan yang konon relatif itu. Kini saatnya mensosialisasikan kecantikan yang absolut tersebut, sehingga jumlahnya semakin banyak. Budaya dan kultur pun sedikit demi sedikit harus diubah.²

Setiap perempuan pasti ingin cantik, tapi cantik bukan hanya mencakup kecantikan fisik semata melainkan kecantikan jiwa dan kecantikan rohani. Jika seseorang memiliki ketiga kecantikan itu maka

¹ Athif Abul 'Id, *Jatuh Cinta Dalam Satu Detik*, (Banyuwangi Surakarta: Ziyad, 2014), 90.

² Nur Faizin Muhith, *Wanita Mengeluh Al-Qur'an Menjawab*, (Banyuwangi Surakarta: Al-Quds, 2014), 162.

akan terpancar wajah yang cantik, teduh dan berakhlak mulia.³ Islam memandang kecantikan dalam dua sisi, yakni jasmani dan rohani.

Inner beauty atau kecantikan dari dalam biasanya digunakan untuk wanita dengan kepribadian dan fisik yang menarik. Ketika seseorang merasa dirinya disucikan, merasa dirinya sudah beragama dengan benar, maka bisa jadi yang muncul adalah *ghurur*. Ghurur adalah kondisi seseorang yang hatinya telah tertipu baik oleh bisikan setan atau oleh ilusinya sendiri, sehingga ia digiring oleh prasangka yang salah tentang sesuatu. Kata *ghurur* juga membentuk kata *gharur*. Jadi jika seseorang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat dicapai tanpa bimbingan agama dan tanpa keyakinan kepada Tuhan, itu tidak lain adalah *gharur*. al-Ghazhali, di dalam kitab “*Orang-orang Yang Terkelabui*”.

Oleh karena itu, inner beauty merupakan perpaduan antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang Tuhan, yang pada hakikatnya diperlukan untuk kesempurnaan cinta kepada Tuhan SWT. yang menguasai hati manusia. Wujud lahirnya akhlak sebagai pribadi yang mengabdikan pada kemanusiaan dengan tulus dan tanpa batas. Menjadi pelayan bagi mereka yang membutuhkan. Adapun pembawa segala rahmat alam, petunjuk Nabi Muhammad SAW tidak datang dari keinginannya untuk menjadi orang yang baik atau keinginannya untuk mendapatkan pahala di akhirat, tetapi hanya karena manifestasi asma, dan sifat-sifat Allah SWT. yang menunjukkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua ciptaan. Inilah misi umat manusia yang diemban Nabi Muhammad SAW sebagai hamba Allah, suri tauladan, guru bagi umat, hamba dan wakil Allah SWT.⁴

Kecantikan batin tercermin atau terlihat dalam diri seorang Muslim sebagai hamba Allah, yang kecantikan fisiknya tidak kekal dan berkurang seiring bertambahnya usia. Untuk itu, kecantikan fisik harus disertai dengan kecantikan *ruhiyah* (jiwa) agar senantiasa abadi meski jasad telah renta bahkan mati. Kecantikan jiwa hanya akan

³ Windya Novita, *Meraih Inner Beauty Dengan Doa & Zikir*, (Jakarta: Gramedia, 2010).

⁴ Atmonadi, *Kun Fayakun Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu Menyingkap Hakikat Tauhid Hamba Allah Buku Keenam Transformasi Pribadi Muslim*, (Sampora: Atmoon, 2018), 291.

dimiliki oleh orang-orang taat kepada hukum-hukum Allah SWT. taat beribadah, beramal saleh, dan berakhlak mulia seperti yang diajarkan Rasulullah SAW beserta wanita-wanita yang ada pada zaman rasul.⁵

Kecantikan dan wanita seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Wajar jika seorang wanita selalu ingin tampil cantik. Meski secara intuisi kodrat tiap-tiap wanita adalah cantik, kebanyakan wanita terobsesi untuk memperjuangkan kecantikan dengan berbagai cara berlebihan (*tabarruj*), mulai dari mengubah bentuk wajah, bagian tubuh hingga menggunakan kosmetik secara tidak wajar. Padahal, kecantikan fisik yang diperjuangkan hanyalah kecantikan tiruan (palsu) dan memudar seiring bertambahnya usia. Tanpa sadar, mereka telah terpengaruh opini industri kecantikan dan iklan produk kecantikan yang bertebaran di media. Ambisi tersebut tidak lain adalah karena dorongan hawa nafsu untuk menjadi faktor penentu dalam mencapai kecantikan dan penampilan yang diimpikan.

Dalam hal keindahan tubuh, wanita shalihah yang taat pada al-Qur'an dan sunnah sepatutnya tidak mengutamakan hawa nafsu untuk sebuah kecantikan palsu. Kecantikan sejati bagi wanita shalihah adalah dia mentaati hukum dan perintah Allah SWT. Kecantikan sejati akan terpancar dari dalam hati nurani dan perilaku yang terpuji. Selain itu, kecantikan sejati atau kecantikan jiwa dapat ditingkatkan dengan senantiasa mengoreksi atau mengupgrade kualitas keimanan dan ketakwaan, dan yang terpenting adalah membenahi hati dan kepribadian sesuai ajaran Islam, sehingga kecantikan batin (*inner beauty*) tersebut akan terpancar.

Kecantikan adalah anugerah dari Allah SWT. cantik pada hakikatnya adalah karunia Allah SWT. yang diberikan kepada wanita dan menerimanya dengan syukur dan ikhlas. Jika seseorang merasa insecure dengan penampilan fisiknya (kurang percaya diri), lebih baik seseorang menyingkirkan jauh-jauh rasa minder tersebut. Selalu ciptakan rasa percaya diri, karena dapat berdampak positif bagi seseorang. Orang yang percaya diri memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri, sehingga dapat hidup mandiri, bertanggung

⁵ Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014), 16.

jawab dan secara efektif mentolerir frustrasi. Kecantikan autentik akan lahir dari kepribadian yang berakhlak mulia dan shalihah, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah.⁶

Ibnu Sina atau Avicena (890-1037 M) adalah salah satu tokoh Islam yang membahas kecantikan dan perawatan tubuh bagi muslimah. Beliau menuturkan bahwa membahas kecantikan bukan hanya bertujuan mempercantik diri, melainkan lebih menekankan kepada kesehatan dengan cara merawat diri. Oleh karena itu, merawat diri sangat diperlukan dan harus diperhatikan. Setiap muslimah hendaknya selalu merawat kecantikan yang telah dikaruniakan Allah SWT. dimulai dengan menjaga kebersihan diri.⁷

Sudah menjadi fitrahnya, wanita cenderung suka berhias dan mempercantik diri. Islam pun tidak melarang hal ini selama berhias dan mempercantik diri yang dilakukan tidak melanggar ketentuan hukum Islam.

Mempercantik diri dengan cara mengubah ciptaan Allah SWT. bukanlah cara merawat karunia yang telah diberikan. Sebaliknya, mengubah ciptaan Allah SWT. merupakan bentuk pelanggaran hukum terhadap takdir yang telah ditetapkan Allah SWT. Allah menciptakan manusia sebaik-baik rupa, makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk Allah yang lainnya. Untuk itu, sebagai wanita muslimah tidaklah menjadikan akal dan hawa nafsunya sebagai standar dalam berpenampilan dan berbusana.

Standar al-Qur'an dan sunahlah yang menjadi standar bagi wanita muslimah dalam mendefinisikan kecantikan berpenampilan. Setiap permasalahan yang terjadi semuanya kembali kepada al-Qur'an dan sunah karena di dalamnya terkandung standar halal dan haram yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸

Dari uraian di atas, peneliti sangat berkeinginan mengetahui lebih dalam tentang Inner beauty, baik menurut al-Qur'an dan sunah,

⁶ Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014), 17-18.

⁷ Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014), 24.

⁸ Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014), 27-28.

dengan berbagai sudut pandang dari para Mufassir, sehingga dapat mengubah pola pikir dan akhlak para Muslimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek apa saja yang termasuk dalam inner beauty?
2. Bagaimana Penafsiran Quraish Shihab mengenai inner beauty perspektif Q.S. al-rahman ayat 70?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari beberapa permasalahan diatas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui aspek-aspek yang termasuk dalam inner beauty.
- b. Untuk mengetahui Penafsiran Quraish Shihab mengenai inner beauty perspektif Q.S. al-rahman ayat 70.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan untuk memperkaya, dan memperdalam khazanah pengetahuan yang terkait tentang inner beauty.
- b. Memberikan bahan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait tentang inner beauty.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi mahasiswa.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan data yang peneliti temukan, ada beberapa kajian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan refrensi sesuai dengan judul yang peneliti ambil, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fakta Aulia. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Implementasi *Inner Beauty* Dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi

inner beauty dalam pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya sudah berjalan cukup baik. Hal itu bisa dilihat dari beberapa indikasi yaitu antara lain beraneka ragam kegiatan non akademis terutama yang mempunyai aspek religi, sosial dan budaya. Dan yang kedua adanya evaluasi kinerja kegiatan yang diselenggarakan yaitu berupa rapat koordinasi guna menunjang dan meningkatkan kebijakan atau kegiatan yang diselenggarakan.⁹

2. Skripsi, *Konsep Kecantikan dalam Q.S. al- Ahzab Ayat 52 dan Q.S. al-Munafiqun Ayat 4*, yang ditulis oleh Yuni Kurniasih, Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kecantikan dalam *Q.S. al-Ahzab ayat 52 dan Q.S. al-Munafiqun ayat 4* bahwa kecantikan yang sesungguhnya bukanlah kecantikan yang terletak pada kecantikan fisik, tetapi kecantikan hati. Hati yang mudah berubah-ubah tentunya akan sulit untuk mempertahankan kecantikan yang sesungguhnya itu, namun dengan didasari dengan iman yang kuat akan kuat pula pertahanan kecantikan hati itu.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kania Lestari. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Kecantikan Perempuan Dalam al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab Dalam *Perempuan Dan Tafsir Al-Misbah*, Dan *Ibnu Al-Qayyim Al-Jauwziyyah Dalam Al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecantikan lahiriah hanya menjadi penyejuk atau menyenangkan mata, sedangkan kecantikan batiniah akan menawan setiap hati atau penyejuk hati. sehingga kecantikan batiniah akan membentuk kecantikan lahiriah.¹¹

⁹ Fakta Aulia, “Implementasi *Inner Beauty* Dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, (Skripsi, FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015), 101-102.

¹⁰ Yuni Kurniasih, “*Konsep Kecantikan dalam Q.S. al- Ahzab Ayat 52 dan Q.S. al-Munafiqun Ayat 4*, (Skripsi, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 49.

¹¹ Kania Lestari, “Kecantikan Perempuan Dalam al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab Dalam *Perempuan Dan Tafsir Al-Misbah*, Dan *Ibnu Al-Qayyim Al-Jauwziyyah Dalam Al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh*, (Skripsi, FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 104.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Inner Beauty

Inner Beauty berasal dari bahasa Inggris inner dan beauty. Inner, maknanya dalam, inside, bathin, sedangkan beauty berarti orang yang cantik, kecantikan, keindahan. Oleh karena itu dapat diartikan kecantikan batin atau keindahan hati.¹²

Secara umum definisi cantik adalah sesuatu yang memberikan kesenangan dan menarik bagi orang.¹³

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa seseorang itu sempurna jika ia mampu memenuhi dan menyeimbangkan dimensi-dimensi yang ada pada dirinya, baik secara material maupun spiritual, jadi jika ingin menghargai kecantikan seorang wanita secara utuh, jangan menilainya hanya karena eksternal atau fisiknya, tetapi harus dilihat dari sudut pandang internal atau disebut juga “*inner beauty*” yaitu kecantikan batin atau inner beauty yang meliputi keindahan hati, jiwa, budi pekerti, perilaku dan akhlak.¹⁴

Menurut Andi Tri Purnama Sari dalam jurnalnya menulis bahwa, Inner beauty adalah kecantikan yang berasal dari dalam diri seseorang, ia tersirat karena tidak dapat dilihat secara indrawi dan lebih identik dengan ‘kemenarikan’.¹⁵

Menurut Ibnu Sayyidah dan Ibnu Katsir, *al-Jamal* adalah kecantikan yang terdapat pada perilaku maupun rupa manusia. Di antara yang menunjukkan pengertian tersebut adalah hadits Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ihya Ulumuddin :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

¹²Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, “Kajian Teori Inner Beauty”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

¹³ M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep Inner Beauty “Kajian Pendidikan Akhlaq”, *El-Hikmah*, Vol. IX, Nomor. 2, Januari 2012, 203.

¹⁴ M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep Inner Beauty “Kajian Pendidikan Akhlaq”, *El-Hikmah*, Vol. IX, Nomor. 2, Januari 2012, 204.

¹⁵ Andi Tri Purnama Sari, ‘Tidak Menang Tampang Doang’: Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan Mahasiswi, *Etnografi Indonesia*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, 15.

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu cantik (*Jamil*) menyukai kecantikan (*Jamal*)”. (HR. Muslim)

Maksud hadist di atas ialah kecantikan perilaku dan kesempurnaan fisik. Sedangkan *al-Husn* (cantik) adalah lawan kata *al-Qobh* (buruk) sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Taghabun ayat 3 :
“*Dia membentuk rupamu dan dibaguskannya rupamu*”.¹⁶ (Q.S. al-Taghabun : 3)

Namun *al-Husn* yang asalnya dipakai untuk memberi sifat pada bentuk dan fisik (rupa) kemudian digunakan untuk menyifati perilaku dan akhlak. Sementara *al-Jamal* pada mulanya dipakai untuk menyifati perilaku, akhlak dan hal *ihwal* yang bersifat lahiriah, kemudian juga digunakan untuk menyifati batin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik berarti elok, molek, indah. Kecantikan berarti keelokan, kemolekan wajah (muka). Menurut Ummu Ihsan, Kecantikan adalah keindahan yang dilihat serta dirasakan hingga membuat seseorang menjadi tertarik, suka, dan mencintai.¹⁷

Menurut *Muhammad Kamil Hasan Al-Muhami*, “Keindahan atau *kecantikan* berarti suasana batin yang mendorong seseorang menerima sesuatu dengan sepenuh hati, karena telah tertanam rasa suka dalam jiwa”. Sedang menurut Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qoyyim kecantikan adalah sesuatu yang *membuat manusia menjadi masyhur dan terangkat citranya*, baik karena kecantikan akhlaknya, perilakunya, kekayaannya, maupun tubuhnya. Kecantikan batin atau inner beauty meliputi kecantikan jiwa, kecantikan karakter serta perilaku.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil sebuah konklusi bahwa *inner beauty* menurut para pakar tersebut adalah

¹⁶ QS al-Taghabun [64] : 3

¹⁷ Abu Ihsan Al-Atsari Ummu Ihsan, *Cantik Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), 11.

¹⁸ Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, “Kajian Teori Inner Beauty”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

kecantikan dalam yang terpantul keluar melalui keluhuran akhlak atau tingkah laku, keluasan ilmu dan kecemerlangan otak serta kebersihan hati dan jiwa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada tiga unsur pembentuk *inner beauty* yaitu *keluhuran akhlak atau tingkah laku, keluasan ilmu dan kebersihan jiwa dan hati*.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *library reseach*, yaitu penelitian yang keseluruhan datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen foto dan lain-lain. Di mana semua bahan-bahan itu berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsirannya. Penelitian jenis ini telah banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, ataupun gagasan-gagasan, ide-ide dan sebagainya.

Dengan demikian penulis menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto-foto, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini yakni buku-buku tentang inner beauty serta yang berkaitan dengan tafsir Al-Misbah.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang kemudian diolah dan disajikan. Secara umum data-data tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni data primer dan data skunder. Untuk data primer yang merupakan rujukan utama dalam penelitian ini, penulis menggunakan al-Qur'an dan Tafsir al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab.

Sedangkan data skunder diambil dari berbagai buku, kitab, ataupun skripsi orang lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab. *Kedua*, buku cantik dalam perspektif islam karya Abu

¹⁹Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, "Kajian Teori Inner Beauty", dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

Ihsan Al-Atsari. *Ketiga*, inner beauty tips cantik dunia akhirat karya Dr. Khalid Jamal. *Keempat*, skripsi, *Konsep Kecantikan dalam Q.S. al- Ahzab Ayat 52 dan Q.S. al-Munafiqun Ayat 4*, yang ditulis oleh Yuni Kurniasih. *Kelima*, skripsi Kecantikan Perempuan Dalam al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab Dalam Perempuan Dan Tafsir Al-Misbah, Dan Ibnu Al-Qayyim Al-Jauwziyyah Dalam Al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Terutama data yang didapat penulis berasal dari kitab tafsir *al-Misbah* dan buku-buku lainnya tentang inner beauty.

Selanjutnya data-data tersebut dianalisis agar mendapat pengetahuan tentang inner beauty yang terkandung dalam (Q.S. al-rahman).

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif (*tahlili*). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Oleh karena itu, proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *inner beauty*; *kedua*, memilih ayat-ayat yang akan dijadikan fokus bahasan, dalam hal ini penulis menggunakan Q.S. al-rahman : 70; *ketiga*, menguraikan tafsiran ayat-ayat tersebut menggunakan Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab; dan *keempat*, tafsiran ayat-ayat yang dijadikan fokus bahasan menggunakan data-data skunder yang sudah dikumpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulis membaginya dalam beberapa bab ini yang disusun sebagai berikut :

Pada Bab I, merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, berisi aspek-aspek yang termasuk dalam inner beauty, pengertian inner beauty, tips inner beauty.

Pada Bab III, berisi biografi Quraish Shihab karya-karyanya, sejarah singkat *Tafsir Al-Misbah*, metode penafsiran, corak, serta kelebihan dan kekurangan *Tafsir al-Misbah*.

Pada Bab IV, berisi Penafsiran Quraish Shihab dan para mufassir mengenai inner beauty perspektif Q.S. al-rahman ayat 70, disertai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan inner beauty.

Pada Bab V, Penutup, bab ini merupakan akhir pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

ASPEK-ASPEK YANG TERMASUK DALAM *INNER BEAUTY*

A. Pengertian *Inner Beauty*

Istilah bahasa Inggris "Inner Beauty" memiliki dua arti: kecantikan dalam (bathiniah) dan keindahan jiwa. Terdiri dari dua kata, Inner dan beauty, inner maknanya dalam, intens, bathiniah, dan beauty ialah kecantikan, orang yang cantik, keindahan.²⁰ Dalam Webster's Dictionary and New Thesaurus, "Beauty is the combination of pleasing qualities of a person or object," "a beautiful person, especially a woman," and "good looks." Kecantikan ialah kualitas seseorang atau kombinasi kualitas yang menyenangkan, keanggunan atau kekhususan suatu objek yang membuat wanita terlihat lebih baik.²¹

Dalam bahasa Arab, keindahan diungkapkan dengan kata *al-Jamal* dan *al-Husn*. Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus, *al-Jamal* berarti keindahan, keanggunan. Dan *al-Husn* berarti kebaikan, keelokan. Menurut Ibnu Sayyidah dan Ibnu Katsir, keindahan *al-Jamal* terletak pada aspek perilaku dan spiritual.²²

Kecantikan yang berasal dari hati tidak bisa dilihat, tapi bisa dirasakan, mungkin kita pernah bertemu dengan seseorang yang berpenampilan biasa saja, tapi saat kita bersamanya, dia merasa nyaman karena tingkah lakunya yang baik, tutur katanya yang indah, luas. Syata (2012:69) menjelaskan inner beauty bahwa seseorang dianggap cantik secara psikologis, yang dihasilkan dari perilaku sehari-harinya dalam interaksi dengan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam kesopanan, perilaku, kemampuan menempatkan

²⁰Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, "Kajian Teori Inner Beauty", dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

²¹Devisa, "Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty", dalam [https://mijil.id./t/Tips wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati / Inner Beauty](https://mijil.id./t/Tips%20wanita%20Muslimah%20Meraih%20Kecantikan%20Sejati%20Inner%20Beauty), diakses tanggal 19 september 2022, pukul 08.13.

²²Devisa, "Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty", dalam [https://mijil.id./t/Tips wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati / Inner Beauty](https://mijil.id./t/Tips%20wanita%20Muslimah%20Meraih%20Kecantikan%20Sejati%20Inner%20Beauty), diakses tanggal 19 september 2022, pukul 08.15.

dirinya dalam situasi yang berbeda. disekelilingnya dan menurut kepercayaan, atau agama yang dianutnya.²³

Kecantikan batin, menurut Ustadzah Floweria, diwujudkan dalam akhlak yang baik dalam menunaikan akidah dan kewajiban utama, serta menjauhi larangan dan menyempurnakannya melalui ibadah yang diwajibkan. Wanita shalihah dengan keimanan yang kuat, selalu memperbaiki niatnya karena Allah SWT. menjadikan setiap tindakan atau aktifitasnya sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Wanita shalihah yang hatinya selalu terpaku pada keridhan Allah, akan menerima segala ketetapan-Nya dengan penuh keikhlasan.²⁴

Menurut seorang pakar wanita La Rose yang juga pernah menjadi Ketua Umum Wanita Penulis Indonesia dan Penyiar Radio serta TV mengungkapkan definisi *inner beauty* sebagai kecantikan mendalam yang memantul keluar atau kecantikan hakiki seorang wanita yang akan terefleksi melalui ekspresi diri. Lebih lanjut beliau juga mengungkapkan bahwa *inner beauty* pada dasarnya merupakan gabungan dari beberapa hal positif, di antaranya kematangan kepribadian, keluhuran akhlak, kecenderungan untuk selalu mengembangkan wawasan, kecemerlangan otak, kebersihan jiwa dan sebagainya.

Sinyalemen Mien R. Uno tentang *inner beauty* selalu selaras dengan La Rose. Dalam sebuah makalah Seminar Sehari tentang Perempuan Total, La Rose mengemukakan pendapatnya, bahwa perempuan yang memiliki kecantikan adalah perempuan yang berbahagia. Perempuan yang berbahagia adalah yang sehat secara fisik dan mental. Lebih lanjut La Rose mengungkapkan bahwa perempuan cantik adalah pribadi yang mampu mengekspresikan diri, mampu mengeluarkan kreativitasnya, tampil sewajarnya sesuai dengan kondisi dengan segenap kelebihan dan kekurangannya tanpa meniru yang lain. Menurut La Rose menjadi diri sendiri adalah kunci sebuah kecantikan,

²³ Wellfarina Hamer, Citra Ayyuhda, Siti Maria Ulva, dan Linda Nurlatifah, "Interpretasi Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Tadris Ips lain Metro), *JSGA*, Vol. 03, Nomor. 2, Oktober 2021, 19.

²⁴ Universitas Islam Indonesia, "Keutamaan Inner Beauty Dalam Islam", dalam <https://www.uii.ac.id/keutamaan-inner-beauty-dalam-islam>, diakses tanggal 18 September 2022, pukul 10.20.

karena perempuan yang selalu terdikte (cara berfikir, cara bicara, cara penampilan) dapat diibaratkan gadis terpasung, yang tidak bebas berekspresi dan berkreativitas sesuai dengan hati nuraninya, dan hal ini mengakibatkan kejenuhan serta bermacam gangguan yang bisa saja terpantul pada kondisi fisik.²⁵

Oleh karena itu, menurut La Rose yang perlu terus ditingkatkan adalah kecantikan yang tidak ditelan waktu dan ini datangnya dari keadaan jiwa yang tidak dapat diombang-ambing oleh berbagai standar kecantikan yang kemungkinan besar sekali akan terus berubah-ubah apabila kita tidak mampu membina kecantikan yang hakiki.

Inner beauty akan terpancar dari dalam hati nurani dan akhlak terpuji. Selain itu, kecantikan sejati atau kecantikan jiwa dapat selalu ditingkatkan dengan selalu memperbaiki kualitas iman dan takwa.

B. Tips Meraih InnerBeauty

Keindahan jiwa (inner beauty) dapat diraih melalui tiga tahapan, yakni dengan salat, puasa dan menunaikan ibadah:

1. Salat

Salat menurut bahasa berarti “*doa*”. Sedangkan menurut istilah syara’, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Rofi’i, ialah suatu ucapan dan perbuatan, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.²⁶

Pada kenyataannya, salat adalah media yang paling penting untuk melatih jiwa, memperbaharui spiritual serta mensucikan moral. Salat, bagi orang yang menjalakkannya bagaikan tali yang kuat, yang terus di pegang erat.²⁷

Salat adalah sarana dalam memohon pertolongan dari musibah dan malapetaka yang dihadapi. Salat dapat menghilangkan trauma, tempat bernaung yang tenang buat orang yang ketakutan, kekuatan untuk yang lemah, senjata bagi orang

²⁵ Suparman Atmadjaja, “Konsep “Inner Beauty” Dalam Islam”, dalam <https://adoc.pub/bab-iii-konsep-inner-beauty-dalam-islam>, diakses tanggal 19 September 2022, pukul 13.05.

²⁶ ‘Allamah Syaikh Muhammad bin Qosim al-‘Azy, Fathul Qarib al-Mujib, (Indonesia: al-Haromain, 2005), 11.

²⁷ Khalid Jamal, *Inner Beauty Tips Cantik Dunia Akhirat*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006). 40

yang tidak bersenjata.²⁸ Seperti dalam firman Allah SWT. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolong kalian, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”(Q.S. al-Baqarah [2]: 153).

Tatkala seseorang *khusyuk* dalam *rukuk* dan *sujud*, maka ia akan merasakan kedekatan dengan Allah SWT. ketika itu ia akan merasa berada di tempat yang penuh dengan kedamaian sehingga ia merasakan bahagia, tenang, tentram, optimis dan penuh keyakinan.²⁹

Menurut M. Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Misbah, shalat merupakan ibadah wajib dalam seluruh agama. Ia adalah pengakuan tentang keagungan Allah dan kewajaran-Nya untuk disembah dan dimohon bantuannya. Shalat mendidik jiwa, menajamkan nurani, dan menerangi hati melalui lentera kebesaran dan keagungan Allah SWT yang tertanam dalam sanubari. Selain itu, shalat mempercantik perilaku dan memperindah diri dengan akhlak mulia serta mencegah manusia dari perbuatan-perbuatan dosa, perbuatan-perbuatan keji dan perbuatan-perbuatan mungkar yang dibenci Allah SWT.³⁰

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (QS. al-‘Ankabūt [29] : 45)

Bagi seorang muslimah dalam meraih kecantikan, yakni dengan cara menjalankan kewajiban dan melaksanakannya secara

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Kafrawi, “Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah)”, *Al-Aulia*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 150

tertib, karena dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupannya. Karena cantik tidak hanya dari wajah saja namun bagaimana seorang wanita yang cantik karena menjalankan perintah-perintah atau kewajiban yang telah di tentukan oleh Allah SWT.³¹

2. Puasa

Secara bahasa puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu. Pengertian lain menjelaskan bahwa puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan, satu hari lamanya dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.³²

Puasa merupakan salah satu amalan batin yang tidak perlu diketahui oleh orang lain. Saat melaksanakan puasa, seseorang harus mampu menahan keinginan-keinginannya, seperti keinginan untuk makan, minum, marah, keinginan nafsu seksual, dan sebagainya. Orang yang melaksanakan ibadah puasa berarti melatih dirinya untuk membimbing atau mengendalikan hawa nafsu dan menahan diri dari dorongan-dorongan naluri yang bersifat negatif, atau dalam istilah psikologi disebut self-control.³³

Tips ini sebagai salah satu meraih kecantikan sejatinya dengan melaksanakan kewajibannya selain shalat yaitu puasa. Dengan puasa wanita muslimah dapat menahan hawa nafsu dan menahan syahwat. Dengan puasa juga wanita muslimah dapat melatih kesabaran.³⁴

3. Ibadah

Istilah makna dan hakikat ibadah adalah *ubudiyah* (pengabdian atau penyerahan diri).³⁵ Ibadah juga merupakan mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

³¹Devisa, "Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty", dalam <https://mijil.id./t/Tips wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati / Inner Beauty>, diakses tanggal 19 september 2022, pukul 08.13.

³²Lelya Hilda, "Puasa dalam Kajian Islam dan Kesehatan", *Hikmah*, Vol. VIII, Nomor 1, Januari 2014, 57.

³³*Ibid.*, 58.

³⁴ Devisa, "Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty", dalam <https://mijil.id./t/Tips wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati / Inner Beauty>, diakses tanggal 19 september 2022, pukul 09.15

³⁵ Khalid Jamal, *Inner Beauty Tips Cantik Dunia Akhirat*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006). 44.

Contohnya, dengan cara menjauhkan diri dari sifat tercela, seperti berdusta, *gibah* (membicarakan keburukan orang lain), tidak mengucapkan perkataan yang kotor, tidak pantas dan kasar, kemudian jika seseorang berkata jujur, baik dan sopan, maka ucapan ini termasuk ibadah kepada Allah SWT, sekalipun semua itu dilakukan untuk kepentingan duniawi.

Wanita yang menjaga dirinya dengan cara berserah diri kepada Allah SWT merupakan salah satu wujud nyata yang dapat dijadikan hikmah dalam beribadah. Contohnya jika wanita menjaga auratnya maka ia pun telah menjaga dirinya dan sebaik – baiknya wanita ialah ia yang pandai menjaga auratnya sendiri, dan ini merupakan salah satu tips yang dapat dilakukan jika seorang wanita ingin mendapatkan kecantikan sejatinya.³⁶

4. Bersedekah dengan Senyum

Dari Abu Dzarr r.a, dia berkata, Rasulullah SAW. bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“*Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*“.

Hadits yang agung ini menunjukkan keutamaan tersenyum dan menampakkan muka manis di hadapan seorang muslim, yang hadits ini semakna dengan sabda Rasulullah SAW. dalam hadits yang lain, “*Janganlah sekali-kali engkau menganggap remeh suatu perbuatan baik, meskipun (perbuatan baik itu) dengan engkau menjumpai saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ceria*“.³⁷

Mutiara hikmah yang dapat kita petik dari hadits tentang senyum tersebut:

Menampakkan wajah ceria dan berseri-seri ketika bertemu dengan seorang muslim akan mendapatkan ganjaran pahala seperti pahala bersedekah. Keutamaan dalam hadits ini lebih dikuatkan dengan perbuatan Nabi SAW. sendiri, sebagaimana yang

³⁶ Devisa, “Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty”, dalam [https://mijil.id.t/Tips wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati / Inner Beauty](https://mijil.id.t/Tips_wanita_Muslimah_Meraih_Kecantikan_Sejati_Inner_Beauty), diakses tanggal 19 September 2022, pukul 09.17.

³⁷ Abdullah Taslim, “Keutamaan Tersenyum di Hadapan Seorang Muslim”, dalam <https://muslim.or.id/3421-keutamaan-tersenyum-di-hadapan-seorang-muslim.html>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 16.34.

disebutkan oleh sahabat yang mulia, Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a berkata, “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah melarangku untuk menemui beliau sejak aku masuk Islam, dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah memandangkanku kecuali dalam keadaan tersenyum di hadapanku*”.

Suatu kebaikan dan keutamaan seorang muslim adalah menampakkan wajah manis di hadapan saudaranya dan dapat memberikan perasaan senang dan bahagia.³⁸

Imam adz-Dzahabi menyebutkan faidah penting sehubungan dengan masalah ini, ketika beliau mengomentari ucapan Muhammad bin Nu’man bin Abdussalam, yang mengatakan, “Aku tidak pernah melihat orang yang lebih tekun beribadah melebihi Yahya bin Hammad, dan aku mengira dia tidak pernah tertawa”. Imam adz-Dzahabi berkata, “Tertawa yang ringan dan tersenyum lebih utama, dan para ulama yang tidak pernah melakukannya ada dua macam (hukumnya):

Pertama: bisa jadi merupakan kebaikan bagi orang yang meninggalkannya karena adab dan takut kepada Allah, serta sedih atas kekurangan dan dosa-dosa yang ada pada dirinya.

Kedua: bisa jadi merupakan celaan (keburukan) bagi orang yang melakukannya (tidak mau tersenyum) karena kedunguan, kesombongan, atau sengaja dibuat-buat. Sebagaimana orang yang banyak tertawa akan direndahkan (diremehkan orang lain), dan tidak diragukan lagi, tertawa pada diri pemuda lebih ringan (dilakukan) dan lebih dimaklumi dibandingkan dengan orang yang sudah tua.³⁹

Adapun tersenyum dan menampakkan wajah ceria, maka ini lebih utama dari semua perbuatan tersebut (di atas). Rasulullah SAW. bersabda, “*Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu*”. Dan Jarir bin Abdullah r.a berkata, “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah memandangkanku kecuali dalam keadaan tersenyum*”.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Inilah akhlak mulia dalam Islam, dan kedudukan yang paling tinggi dalam hal ini adalah orang yang selalu menangis karena takut kepada Allah di malam hari dan selalu tersenyum di siang hari. Dalam hadits lain Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Kamu tidak akan mampu berbuat baik kepada semua manusia dengan hartamu, maka hendaknya kebaikanmu sampai kepada mereka dengan keceriaan (pada) wajahmu*“.⁴¹

Ada hal lain yang perlu diingatkan di sini, yaitu sepatutnya bagi orang yang banyak tertawa dan tersenyum untuk mengurangnya agar tidak berlebihan, dan mencela dirinya dalam hal ini, agar dia tidak dijauhi/dibenci orang lain. Demikian pula sebaiknya bagi orang yang suka bermuka masam dan cemberut untuk tersenyum dan memperbaiki tingkah lakunya, serta mencela dirinya karena buruknya tingkah lakunya, maka segala sesuatu yang menyimpang dari sikap moderat tidak berlebihan dan tidak kurang adalah tercela, dan jiwa manusia mesti sungguh-sungguh dipaksa dan dilatih untuk melakukan kebaikan”.⁴²

5. Seseorang yang pandai mengendalikan hal-hal seperti perasaan; kemampuan bersabar, bersyukur, ikhlas, tidak dengki, tidak dendam, mampu meredam amarah atau mengendalikan emosi dengan perkataan dan sikap yang selalu teratasi. Ini adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang Muslim.⁴³

Abu Hurairah meriwayatkan: *Orang yang kuat tidak kuat dalam gulat, akan tetapi mereka bisa mengendalikan diri ketika marah.* (HR. Malik).

6. Selalu berusaha untuk tidak menyinggung orang lain. Rasulullah SAW bersabda: Muslim yang baik adalah Muslim yang lainnya merasa terlindungi dari lidah dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah mereka yang rela meninggalkan apa yang diharamkan Allah (HR Bukhari). Bahkan aspek terbaik Islam

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ M. Mukhlis Fahrudin, “Konsep Inner Beauty “Kajian Pendidikan Akhlaq”, *El-Hikmah*, Vol. IX, Nomor. 2, Januari 2012, 212.

hanya dicapai oleh mereka yang melindungi lidah dan tangan mereka dari merugikan Muslim lainnya.⁴⁴

7. Selalu berpikir positif. "Hindarilah kalian semua dari Suudzon, karena Suudzon adalah ucapan yang paling salah." Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh, HR.Bukhari, Muslim, melarang seseorang untuk memata-matai orang lain, mencari aib satu sama lain, saling bersaing untuk kemegahan dunia, saling iri dan membenci, saling bermusuhan dan jadilah hamba yang bersaudara.⁴⁵
8. Syukur adalah menggunakan semua karunia Allah sesuai dengan apa yang Allah sukai, dan kekufuran ialah sebaliknya. Syukur juga dapat berarti bahwa seseorang menggunakan semua kemampuan tersebut, terlepas dari keadaan dan keterbatasan, untuk tumbuh dan dewasa sebagai individu yang baik.⁴⁶
9. Senantiasa berpikir, berdzikir dan berbuat baik, dzikir adalah menjaga kesadaran seseorang untuk tetap istiqomah kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menjaga kepercayaan diri, internal dan emosional. Berpikir adalah tentang memproses perilaku yang seseorang lakukan dan setelah melakukan sesuatu, dan perbuatan baik adalah masukan nyata bagi kesadaran seseorang.⁴⁷

C. Aspek-aspek yang termasuk dalam Inner beauty

1. Aspek Intelektual

Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasan untuk belajar, bekerja, berpikir, berimajinasi, dan menjawab masalah dengan ide-ide yang berbeda.⁴⁸

Secara garis besar, istilah intelektual memiliki tiga pengertian modern, yaitu:

- a. Sering dikaitkan dengan buku dan gagasan;

⁴⁴ *Ibid.*, 213.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Aris Kurniawan, "Pengertian Intelektual – Tahap, Faktor, Tingkatan, Karakteristik, Contoh, Para Ahli", dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/intelektual>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 19.00.

- b. Mereka yang memiliki keahlian seni dan budaya yang memberi mereka otoritas budaya, dan kemudian menggunakan otoritas itu untuk mendiskusikan topik lain di depan banyak orang. Kelompok-kelompok ini disebut "intelektual budaya".
- c. Dari perspektif Marxis, mereka milik pengacara, guru, dosen, jurnalis, dll.⁴⁹

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh informasi yang berbeda, berpikir abstrak, rasional dan bertindak secara efektif dan efisien. Selain itu, intelektual adalah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, intelektual ini berkembang ketika lingkungan memungkinkan dan ada peluang untuk bergerak dan beradaptasi dengan situasi baru.⁵⁰

2. Aspek Emosional

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik jelas terlihat dari kemampuannya mengelola emosi, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat bangkit ketika ditimpa masalah serta dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam hal kebaikan sehingga kecantikan senantiasa terpancar dari dalam dirinya.⁵¹

Seorang ahli kecerdasan emosi, Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi termasuk kecakapan dan kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri juga mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negatif. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.⁵²

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Wellfarina Hamer, Citra Ayyuhda, Siti Maria Ulva, dan Linda Nurlatifah, "Interpretasi Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Tadris Ips Iain Metro), *JSGA*, Vol. 03, Nomor. 2, Oktober 2021, . 21.

⁵² *Ibid.*

3. Aspek Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani, batin).⁵³

Adapun *Spiritual quotient* berasal dari kata *spiritual* dan *quotient*. *Spiritual* berarti batiniyah, rohaniyah, religius, sedangkan *quotient* berarti kesempurnaan perkembangan akal, budi, intelek/kecerdasan. Menurut Nggremanto, spiritual quotient adalah kecerdasan spiritual yang menerima inspirasi, dorongan dan efisiensi yang memfokuskan semua kejadian kepada orang-orang baik.(Masnuatuhawa, 2020)

Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya secara utuh dengan menciptakan peluang untuk menerapkan nilai-nilai positif. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Ginanjar bahwa kecerdasan spiritual atau spiritual quotient adalah kemampuan untuk selalu memberikan makna positif atau spiritual pada pikiran, perilaku, tindakan dan hanya berprinsip terhadap ketuhanan.(Masnuatuhawa, 2020)

Menurut Masnuatul Hawa, spiritual quotient atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa/pikiran manusia untuk selalu berpikir positif tentang segala peristiwa yang dialami (berpendapat bahwa Tuhan mempunyai rencana yang baik untuk setiap peristiwa, entah itu peristiwa yang baik atau bahkan yang buruk).⁵⁴

Menurut Zohar dan Marshal, kecerdasan mental memiliki 9 indikator, antara lain yakni: 1) berperilaku fleksibilitas; 2) kesadaran diri yang tinggi; 3) kemampuan untuk beradaptasi dan mengambil manfaat dari masalah; 4) kemampuan menghadapi dan mengatasi rasa sakit; 5) mempunyai visi dan misi; 6) keengganan untuk menyakiti orang lain; 7) memiliki pandangan holistik; 8) kecenderungan untuk bertanya dan mencari jawaban; dan 9) memiliki rasa tanggung jawab.(Masnuatuhawa, 2020)

⁵³ Ebta Setiawan, "KBBI Online", <https://kbbi.we.id/spiritual>, diakses tanggal 19 September 2022, pukul 10.15

⁵⁴ Masnuatul Hawa, "Analisis Tokoh Dan Aspek Spiritual Quotient novel Hati Suhitakarya Khilma Anis", *Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2020, 631.

Menurut Salasih nilai-nilai spiritual yang terdapat di dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*⁵⁵, yaitu:

- a. Setuju dengan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
 - b. Membersihkan diri dari kotoran fisik dan mental.
 - c. Menjalankan rukun Islam, salat, zakat, puasa, dan haji.
 - d. Membaca al-Qur'an, berzikir dan berdoa.
 - e. Bertobat, bersabar dan bersyukur.
 - f. Fakir dan tidak mengejar dunia.
 - g. Yakin dan berserah diri.
 - h. Mahabbah, kasih dan rindu kepada Allah.
 - i. Ikrar yang baik dan tulus.
 - j. Muraqabah dan introspeksi diri.
 - k. Bertafakur Mengingati mati.
 - l. Cinta ilmu.
 - m. Menebarkan ilmu.
 - n. Menjaga pikiran sebagai sumber pengetahuan.
 - o. Memahami fungsi jiwa, ruh, hati dan pikiran.
 - p. Mengetahui hakikat akhlak yang baik dan buruk.
 - q. mengendalikan amarah, dendam, dan iri hati.
 - r. Melindungi diri dari sifat suka bermegah diri dan pamer.
 - s. Melindungi diri dari sifat angkuh dan sombong.
 - t. Menjaga diri dari sifat yang mudah tertipu dengan dunia.
 - u. Menjaga hak orang lain ketika ingin mengasingkan diri.
 - v. Memelihara keselamatan diri dan orang lain ketika bermusafir sentiasa mendengar orang lain.
 - w. Bekerja sama dalam 'amar maakruf dan nahi munkar.
 - x. Menerapkan sunnah Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan-Nya sebagai suri tauladan.
 - y. Memelihara lingkungan.
 - z. Memelihara harta dengan amanah.
4. Aspek Prilaku

Pengertian tingkah laku adalah suatu perbuatan atau kegiatan diri manusia yang mempunyai pengertian yang sangat luas, antara

⁵⁵ Faizatul Najihah binti Mohd Azaman dan Faudzinaim bin Badaruddin, "Nilai-Nilai Pembangunan Modal Insan Menurut Al-Ghazali", *Umran*, Vol. 3, Nomor. 1, November 2016, . 24.

lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dsb. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah segala tindakan atau kegiatan manusia, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Dalam pengertian umum yang sama, perilaku adalah setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup.⁵⁶

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpikir, berpendapat, berperilaku dan sebagainya, yang mencerminkan berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik.⁵⁷ Perilaku juga diartikan sebagai reaksi psikologis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau spesifik).
- b. Dalam bentuk aktif (dengan tindakan spesifik).⁵⁸

Pentingnya pendidikan akhlak dalam ajaran Islam tergambar dari sabda Rasulullah SAW dalam haditsnya, "Abu Hurairah meriwayatkan, Rasulullah SAW ditanya tentang penyebab utama yang dapat memasukkan (seseorang) ke dalam surga. Beliau menjawab, 'Bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia,' (HR Tirmidzi).⁵⁹

Perilaku merupakan hasil dari proses akumulasi, dan Islam adalah sumber dari segala sumber dalam pendidikan akhlak termasuk di dalamnya adalah perilaku. Seorang yang memahami Islam dengan benar serta menjalankan segala aturan agama tersebut, akan tercermin melalui kemuliaan perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk akhlak sehari-hari. Kehidupan sehari-hari, masih sering melihat seseorang yang melakukan tindakan akhlak yang buruk, meskipun dilihat sehari-harinya ia adalah sosok

⁵⁶ Om. Makplus, "Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli", dalam <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 19.38.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Rahma Harbani, "Ajaran Pokok Agama Islam Terdiri dari 3 Aspek", dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6227838/ajaran-pokok-agama-islam-terdiri-dari-3-aspek>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 20.10.

yang tekun dalam menjalankan ibadah. Menjalankan ibadah tanpa dibarengi dengan pemahaman dan upaya yang keras, bisa merubah diri ke arah yang lebih baik, akan menyebabkan seseorang hanya menjalankan ibadah secara fisik, namun hati dan pikirannya jauh meninggalkan rutinitas ibadah tersebut. Sehingga akhirnya, ibadah hanya tinggal ibadah secara fisik. Ruh dan pikiran tidak merasakan efek dari ibadah tersebut. Seseorang yang rutin menjalankan ibadah secara fisik tetap akan bisa menjalankan dosa, karena ia tidak pernah menghadirkan ibadah tersebut dalam hati dan pikirannya.⁶⁰

⁶⁰ Yuriadi, "Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam", *El-Fuqania*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2016, Abstrak.

BAB III

PROFIL M QURAISH SHIHAB

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Riwayat hidup M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari di kecamatan si denden Rampang, Sulawesi Selatan, sekitar 190 kilometer dari kota Ujung Pandang. Dia adalah keturunan Arab berpendidikan. Shihab adalah nama keluarganya (ayahnya), biasanya digunakan di Timur (anak benua India termasuk Indonesia). M. Quraish Shihab tumbuh dalam keluarga Muslim yang taat, dan pada usia sembilan tahun ia sudah terbiasa mengajar bersama ayahnya. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986), adalah sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan akademisi. Ia kemudian menyelesaikan studinya di Jammiyah al-Khair Jakarta, lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya adalah seorang guru besar di bidang Tafsir, mantan presiden IAIN Alaudin Ujung Pandang, dan pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang. Menurut M. Quraish Shihab, dari usia 6 hingga 7 tahun, ia sudah diminta mendengarkan ayahnya mengajar al-Qur'an. Dalam hal ini, kecintaan sang ayah terhadap ilmu adalah motivasi di balik studinya terhadap al-Qur'an. Selain ayah, peran ibu juga tak kalah penting dalam mendorong anak untuk giat belajar, terutama yang berkaitan dengan agama. Dorongan dan dukungan dari ibu merupakan motivasi di balik penegasan ilmu agama untuk membentuk kepribadian yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam. Dengan melihat latar belakang keluarga yang sangat kuat dan disiplin,

maka wajar jika kecintaan dan minat seorang mufassir terhadap ilmu agama dan kajian Al-Qur'an semakin meningkat.⁶¹

2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan formalnya dimulai dari Sekolah Dasar Ujung Pandang. Ia kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di kota Malang, “belajar” di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah di kota yang sama. Untuk memperdalam studi Islamnya, ayahnya mengirim Quraish Shihab ke al-Azhar di Cairo pada tahun 1958, dan dia diterima di kelas dua Tsanawiyah. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar di Fakultas Usuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967 ia lulus dengan gelar LC (S1). Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab meraih gelar M.A. di jurusan yang sama dengan tesis “*al-‘Ijaz at Tasryri’i al-Qur’an al-Karim (Keajaiban Al-Qur’an al-Karim dari Sudut Hukum)*”.⁶²

Pada tahun 1973, ayahnya yang saat itu menjabat sebagai rektor mengundangnya kembali ke Ujung Pandang untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di IAIN Alauddin. Hingga tahun 1980 menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Sains dan Kemahasiswaan. Selain posisi ini, ia sering menggantikan ayahnya yang sudah lanjut usia dalam beberapa tugas utama. Setelah itu, Quraish Shihab dipercaya dengan beberapa jabatan, seperti koordinator perguruan tinggi swasta di Wilayah VII Indonesia Timur, asisten pimpinan Polda Indonesia Timur untuk pembinaan mental, dan beberapa jabatan lain di luar kampus. Di tengah kesibukannya, ia masih sempat menyelesaikan beberapa tugas penelitian, antara lain Implementasi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (1975) dan Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan (1978).⁶³

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Mesir untuk melanjutkan studi Pascasarjanya di Fakultas Usuluddin Jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun

⁶¹ Atik Wartini, “Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2014, 31-32.

⁶² Ni'matun Nizlah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab”, (*Skripsi*, FS IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2008), 52.

⁶³ *Ibid.*, 52-53.

(1982), ia berhasil menyelesaikan tesis “*Nazm al-Durar li al-Biqai Tahqiq wa Dirasah*” dan berhasil mempertahankannya dengan nilai Suma Cum Laude.

Tahun 1984 merupakan babak baru dalam fase kedua dari karir berkelanjutan Quraish Shihab. Oleh karena itu, ia pindah dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar Tafsir dan Ulum Al-Qur'an pada program S1, S2 dan S3 hingga tahun 1998. Selain tugas utamanya sebagai dosen, ia juga dipercaya sebagai rektor IAIN Jakarta selama dua periode jabatan (1992). 1996 dan 1997-1998). Ia kemudian dipercaya menjabat Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan pada awal tahun 1998 hingga diangkat menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Republik Arab Mesir dan sekaligus untuk Republik Djibouti., yang terletak di Kairo.⁶⁴

Kehadiran Quraish Shihab di Ibu kota Jakarta menciptakan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya di masyarakat. Selain mengajar, ia juga dipercayakan beberapa tugas. Diantaranya adalah ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Kementerian Agama sejak tahun 1989. Ia juga terlibat dalam sejumlah organisasi profesional, termasuk sebagai wakil direktur jenderal Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) selama berdirinya organisasi. Selain itu, ia juga disebut-sebut sebagai Pejabat Eksekutif Himpunan Kajian Syariah dan Direktur Konsorsium Kajian Agama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatannya yang lain antara lain Dewan Redaksi Studia Islamika: Jurnal Kajian Islam di Indonesia (Majalah Kajian Islam di Indonesia), Ulumul Qur'an, Mimbar Ulama dan Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua publikasi ini berbasis di Jakarta.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, 53.

⁶⁵ *Ibid.*, .55

Selain kegiatan tersebut, M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan dosen yang handal. Berdasarkan latar belakang keilmuan yang kokoh melalui pelatihan formal, didukung oleh kemampuan mengungkapkan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana namun langsung, rasional dan sikap berpikir yang moderat, ia menjadi dosen dan penulis akseptasi. di semua lapisan masyarakat. Ia memberikan ceramah tersebut di beberapa masjid bergengsi di Jakarta seperti Masjid al-Tin dan Fathullah, pejabat pemerintah seperti pidato Istiqlal, dan beberapa stasiun televisi atau media elektronik, terutama selama bulan Ramadhan. Beberapa saluran TV seperti RCTI dan Metro TV memiliki program khusus selama Ramadhan yang dibawakannya. Jabatan resminya hingga saat ini adalah menjadi anggota Pentashih al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia.⁶⁶

3. Karya-karya M. Quraish Shihab

Sebagai mufassir kontemporer dan penulis yang produktif, M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan di publikasikan. Diantara karya-karyanya adalah,:

- a. *Tafsir Al-Manar* : Keistimewaan dan Kelemahannya, Tahun 1984 diterbitkan di IAIN Alauddin Ujung Pandang.
- b. *Filsafat Hukum Islam*, tahun 1987 diterbitkan di Jakarta (Departemen Agama RI).
- c. *Mahkota Tuntunan Illahi* : Tafsir Surat AlFatimah, tahun 1988 diterbitkan di Jakarta (untagama).
- d. *Membumikan Al-Qur'an* : Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Maysarakat, tahun 1994 di terbitkan di bandung (mizan)
- e. *Studi Kritik Tafsir al-Mannar*, 1994 diterbitkan di Bandung (Pustaka Hidayah).
- f. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, tahun 1994 diterbitkan di bandung (Mizan).

⁶⁶ Ni'matun Nizlah, "Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab", (*Skripsi*, FS IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2008), 54-55.

- g. *Untaian Permata buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai*, tahun 1995 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- h. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan Umat* tahun 1996 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- i. *Hidangan Ayat-Ayat Tahlil*, tahun 1997 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- j. *Tafsir al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu*, tahun 1997 diterbitkan di Bandung (Pustaka Hidayah).
- k. *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, tahun 1997 di terbitkan di Bandung (Mizan).
- l. *Sahur Bersama M. Quraish Shihab*, di RCTI, tahun 1997 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- m. *Menyingkap Ta'bir Illahi : al-Asma' al-Husna dalam Prespektif al-Qur'an*, tahun 1998 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- n. *Haji Bersama Quraish Shihab: Panduan Prakstis Untuk Menuju Haji Mabror*, tahun 1998 di terbitkan di Bandung (Mizan).
- o. *Fatwa-Fatwa sepeutar Ibadah Mahdhah*, tahun 1998 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- p. *Yang Tersembunyi Jin Syetan dan Masyarakat: dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah serta Wacan Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, tahun 1999 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- q. *Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadist*, Tahun 1999 diterbitkan di Bandung (Mizan).
- r. *Panduan Puasa bersama Quraish Shihab*, tahun 2000 diterbitkan di Jakarta (Republika).
- s. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 15 Jilid, tahun 2001 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- t. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, tahun 2001 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- u. *Panduan Sholat Bersama Quraish Shihab*, tahun 2004 diterbitkan di Jakarta (Republika).

- v. *Kumpulan Tanya Jawab Bersama Quraish Shihab*, tahun 2004 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- w. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, tahun 2005 diterbitkan di Jakarta (Lentera Hati).
- x. *Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer Pakaian Perempuan Muslimah*, diterbitkan di Jakarta tahun 2006 (Lentera Hati).
- y. *Dia dimana-mana” tangan” Tuhan di Balik setiap Fenomena*, diterbitkan di Jakarta tahun 2006 (Lentera Hati, Pusat Studi al-Qur’an).
- z. *Perempuan, Dari Cinta sampai Sexs, Dari Nikah Mut’ah sampai Nikah Sunnah, dari Biasa Lama sampai Biasa Baru*, diterbitkan di Jakarta tahun 2006 (lentera Hati).
- aa. *Menjempit Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah*, diterbitkan di Jakarta tahun 2006 (Lentera Hati).
- bb. *Pengantin Al-Qura’an Kalung Permata Buta Anakku*, diterbitkan di Jakarta tahun 2007 (Lentera Hati).
- cc. *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama AlQur’an*, diterbitkan di Bandung tahun 2007 (Mizan).
- dd. *Ensiklopedia Al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, jilid I, II, II, (PSQ dan Lentera Hati dan Yayasan Paguyuban Iklas) diterbitkan di Jakarta tahun 2007.
- ee. *Al-Lubab: Makna dan Tujuan dan Pelajarn dari Al-Fatihah dan Juz Amma*, (Lentera Hati) diterbitkan di Jakarta tahun 2008.⁶⁷

Berbagai karya M. Quraish Shihab yang tersebut di atas, menunjukkan perannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya di bidang al-Qur'an dan sekian banyak karyanya, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an adalah mahakaryanya. Dari tafsir ini, namanya tersulut sebagai seorang ahli tafsir Indonesia yang mampu menulis tafsir al-Qur'an 30 Juz dari Volume 1-15.⁶⁸

⁶⁷ Atik Wartini, “Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2014, . 32-33.

⁶⁸ *Ibid.*,.33

4. Sejarah Singkat Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah adalah tafsir penjelasan al-Qur'an 30 juz pertama selama 30 tahun terakhir. Tafsir Al-Misbah adalah karya Muhammad Quraish Shihab dan diterbitkan oleh Lentera Hati. Tafsir Al-Misbah diselesaikan oleh penulis dalam waktu sekitar empat tahun. M. Quraish Shihab mulai menulis tafsir Al-Misbah di Kairo, Mesir pada hari Jumat, *Rabbiul Awal* 1420 H/ 18 Juni 1999 M. dan berakhir di Jakarta pada hari Jumat, 8 *Rajab* 1423 H/5 September 2003 M. (ShofiMushthofiyah 2019)

Salah satu alasan Tafsir al-Misbah adalah obsesi Quraish Shihab yang ingin mempunyai karya nyata dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara utuh dan komprehensif yang diperuntukkan buat mereka yang berniat untuk belajar banyak tentang al-Qur'an.⁶⁹

5. Metode Tafsir Al-Misbah

Dalam Tafsir al-Misbah M. Quraish shihab menggunakan suatu metode tafsir yang disebut dengan “metode *tahlili*”, yaitu suatu metode tafsir al-Qur'an yang menekankan pada kandungan-kandungan ayat al-Qur'an dari berbagai perspektif dan membahas urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf al-Qur'an. Quraish Shihab memulai penafsirannya dengan surat al-Fatihah dan kemudian al-Baqarah sampai dengan surat an-Nas. (ShofiMushthofiyah 2019) Melalui metode ini, ia menganalisis setiap kosakata atau pengucapan dari perspektif bahasa dan makna. Analisis perspektif linguistik mencakup keindahan struktur kalimat. Dan dari segi makna meliputi objek ayat, hukum, aqidah, akhlak, perintah, larangan, makna ayat sebelum dan sesudahnya, hikmah, dan lain-lain.⁷⁰

Tafsir tahlili secara istilah adalah metode yang digunakan seorang mufasir dalam menyingkap ayat sampai pada kataperkatanya, dan mufasir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam

⁶⁹ Shofi Mushthofiyah, “Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah), (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), 64.

⁷⁰ *Ibid.*, 67

satu ayat atau beberapa ayat. Tidak ditemukan definisi pada ulama terdahulu, dikarenakan metode ini dikenalkan setelahnya. (Rokim 2017)

Menurut Musaid al Thayyar (Rokim 2017), tafsir tahlili adalah mufasir bertumpu penafsiran ayat sesuai urutan dalam surat, kemudian menyebutkan kandungannya, baik makna, pendapat ulama, *I'rab*, *balaghah*, hukum, dan lainnya yang diperhatikan oleh mufasir. Jadi tafsir tahlili dapat kita katakan, bahwa mufassir meneliti ayat al-Qur'an sesuai dengan tartib dalam mushaf baik pengambilan pada sejumlah ayat atau satu surat, atau satu mushaf semuanya, kemudian dijelaskan penafsirannya yang berkaitan dengan makna kata dalam ayat, *balaghahnya*, *i'rabnya*, sebab turun ayat, dan hal yang berkaitan dengan hukum atau hikmahnya.

6. Corak Tafsir Al-Misbah

Menurut Fajrul Munawwir (Berutu 2018), tafsir al-Misbah cenderung bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan (*adabi al-ijtimā'i*) yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-makna yang dimaksud al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, dan seorang mufassir berusaha menghubungkan nash-nash al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dengan sistem budaya yang ada. corak penafsiran ini ditekankan bukan hanya ke dalam tafsir *lughawi*, tafsir *fiqh*, tafsir *ilmi* dan tafsir *isy'ari* akan tetapi arah penafsirannya ditekankan pada kebutuhan masyarakat dan sosial masyarakat yang kemudian disebut corak tafsir *Adabi alljtimā'i*.

Menurut Said Agil Husein al-Munawar, corak tafsir al-Misbah adalah salah satu dari beberapa yang bertujuan untuk memotivasi orang untuk mempelajari al-Qur'an dan ajarannya, serta membantu mereka memahami makna-makna, sasaran-sasaran, dan rahasia-rahasia al-Qur'an. (Berutu 2018) Menurut Muhammad Husein al-Dzahabi, gaya penafsiran ini, terlepas dari kekurangannya, mengungkapkan keindahan dan keajaiban bahasa al-Qur'an, menjelaskan makna dan tujuan al-Qur'an, hukum-hukum alam, dan tatanan sosial yang terkandung di dalamnya, serta membantu untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi

umat Islam dan umat manusia terutama al-Qur'an dengan petunjuk dan ajaran untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat dan mencoba untuk menghubungkan al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah yang nyata. al-Qur'an juga mencoba menjelaskan kepada umat manusia bahwa al-Qur'an adalah kitab suci abadi yang dapat bertahan sepanjang masa, hingga akhir perkembangan dan kebudayaan manusia, yang berusaha menghilangkan kebohongan dan keraguan yang dilontarkan terhadap al-Qur'an dengan dalil-dalil yang kuat dan mampu menolak kebatilan, sehingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur'an itu benar.

Sebuah karya tafsir berbentuk sastra budaya dan sosial, harus memiliki tiga karakter. *Pertama*, menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat, dan menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang abadi sepanjang masa. *Kedua*, penjelasan lebih fokus dalam mengatasi penyakit dan masalah yang saat ini muncul di masyarakat, dan *ketiga*, dikemukakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyenangkan.⁷¹

Pertama, menjelaskan petunjuk ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan menjelaskan bahwa al-Qur'an itu kitab suci yang kekal sepanjang zaman. *Kedua*, penjelasan-penjelasan lebih tertuju pada penanggulangan penyakit dan masalah-masalah yang sedang mengemuka dalam masyarakat, dan *ketiga*, disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar.⁷²

Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab memenuhi ketiga syarat tersebut. Adapun hubungannya dengan tanda yang pertama, tafsir ini selalu menjelaskan petunjuk yang menghubungkan kehidupan manusia dan menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang abadi sepanjang zaman. Kemudian karakter kedua, Quraish Shihab selalu mengakomodasi hal-hal yang dianggap sebagai problem di dalam masyarakat. Kemudian yang ketiga dalam penyajiannya, tidak dapat diragukan, ia menggunakan

⁷¹ Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab", *Online Preprints*, Vol. 14, Nomor 1, Desember 2019, 7.

⁷² *Ibid.*

bahasa yang membumi. M. Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan umum khususnya masyarakat Indonesia. Sehingga jika dibandingkan dengan tulisantulisan cendekiawan muslim Indonesia lainnya.⁷³

7. Keistimewaan dan Kelemahan Tafsir al-Misbah

Tidak ada kitab tafsir yang sempurna dalam segala hal, baik metodanya, sistematikanya, atau lainnya, yang dapat dengan sempurna menyajikan pesan Allah. secara keseluruhan. Pada umumnya keistimewaan yang ada pada kitab tafsir tertentu dapat menimbulkan kelemahan pada aspek tertentu. Adapun keistimewaan dari Tafsir al-Misbah adalah:

- a. Menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat.
- b. Tafsir ini memberikan gaya yang berbeda dari tafsir lainnya, karena tafsir al-Misbah yang sistematis sangat mudah dipahami, sehingga cocok untuk semua kalangan, baik akademisi maupun muallaf.
- c. Mengungkapkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan sebelumnya ketika menafsirkan suatu ayat, tujuannya di sini adalah untuk menghubungkan ayat sebelumnya dengan ayat yang ditafsirkan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi ayat dan hubungannya dengan ayat yang lain. Dengan demikian, mudah untuk memahami isi al-Qur'an sepenuhnya.
- d. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, ia mengungkapkan panjang lebar dan mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat.
- e. Dalam tafsir ini, setiap surah menjelaskan tujuan atau pokok bahasan surah sehingga makna dan isi penjelasan ayat tersebut mudah dipahami.⁷⁴

⁷³ *Ibid.*, 7-8

⁷⁴ Shofi Mushthofiyah, "Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah), (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), . 68-69

Adapun kelemahan tafsir Al-Misbah diantaranya sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahasa Indonesia dalam menafsirkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab tafsir bersifat lokal dan hanya untuk kebutuhan umat Islam di Indonesia.
- b. Dapat menimbulkan penafsiran yang tumpang tindih dan pengulangan yang menimbulkan kebosanan, sebagaimana pengertian sebelumnya dijelaskan secara rinci pada surat sebelumnya dan ayat berikutnya dijelaskan kembali.
- c. Dalam penafsirannya terhadap ayat tersebut, ia tidak memberikan keterangan tentang halaman dan nomor jilid kitab yang dijadikan acuan, sehingga menyulitkan pembaca untuk menemukan penjelasan lengkap dari sumber aslinya.

Tafsir Al-Misbah ini tentu saja tidak murni hasil penafsiran (ijtihad) Quraish Shihab saja. Sebagaimana pengakuannya sendiri, banyak sekali ia mengutip dan menukil pendapat-pendapat para ulama, baik klasik maupun kontemporer. Yang paling dominan tentu saja kitab *Tafsîr Nazm al-Durar* karya ulama abad pertengahan Ibrahim ibn 'Umar al-Biqā'i (w. 885/1480). Ini wajar, karena tokoh ini merupakan objek penelitian Quraish ketika menyelesaikan program Doktornya di Universitas Al-Azhar. Muhammad Husein Thabathab'i, seorang ulama Syiah kontemporer yang menulis *Tafsîr al-Mîzân*, yang memiliki 30 juz, juga banyak menjadi acuan Quraish dalam penafsirannya. Kedua tokoh ini tampaknya banyak mendapat perhatian dari Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah-nya. Selain Al-Biqā'i dan Thabathabā'i, Quraish juga banyak mengutip pemikiran Muhammad at-Thantawi, Mutawalli as-Sya'rawi, Sayyid Quthb dan Muhammad Thahir ibn Asyur.

BAB IV

TAFSIR Q.S. AR-RAHMAN AYAT 70

D. Tinjauan Singkat Surah ar-Rahman

Surah ar-Rahman terdiri atas 78 ayat. Sebagian ulama menyebutkan surah ini termasuk kelompok surah makiyah, sedang ulama lain menggolongkannya ke dalam surah madaniyah.⁷⁵

Nama ar-Rahman, yang berarti Yang Maha Pemurah, diambil dari ayat pertama surah ini. Ar-Rahman juga merupakan salah satu nama Allah yang indah. Surah ini mendapat julukan ‘Arus al-Qur’an, yang secara harfiah berarti pengantin al-Qur’an. Yang demikian itu karena indahnya isi surat ini. Selain itu, di dalam surah ini Allah mengulang ayat kali Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzdzai ban sebanyak 31 kali.⁷⁶

Sebagian besar isi surah ini menerangkan anugerah Allah kepada manusia. Nikmat yang tidak terhingga ini dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu, surah ini juga berbicara tentang topik keimanan, hukum hukum, dan keajaiban alam yang membuktikan kekuasaan Allah.⁷⁷

E. Penafsiran dari Para Mufassir

5. Tafsir al-Misbah

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ

*Di sana ada yang baik-baik lagi rupawan.*⁷⁸ (Q.S. ar-Rahman [55] : 70).

⁷⁵ Fariskha Wulandari, “Konsep Kecantikan Dalam Al-Qur’an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik), (Skripsi, FUAD IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), .49

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Q.S. ar-Rahman [55] : 70. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 535.

Ayat di atas melukiskan pasangan-pasangan penghuninya, Allah berfirman: Di sana yakni dalam surga-surga itu ada wanita-wanita yang baik-baik lagi cantik-cantik rupawan.⁷⁹

Kata (فَيِهِنَّ) *fihinna* yang penulis terjemahkan di sana berbentuk jamak. Ada yang memahaminya menunjuk ke surga-surga yang disebut di sehingga jumlah keseluruhannya ada empat, atau bisa juga kata *fihinna* menunjuk kepada buah-buahan, kurma dan delima.⁸⁰

Kata (خَيْرَات) *khairat* adalah bentuk jamak dari kata (خَيْر) *khayyir*. Kata ini sering kali digunakan untuk melukiskan sesuatu yang bersifat immaterial, sedang kata (حَسَنَات) *hisana* sering kali digunakan untuk melukiskan rupa, sebagaimana terjemahan penulis di atas.⁸¹

6. Tafsir Ibnu Katsir

فَيِهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ

*Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.*⁸² (Q.S. ar-Rahman [55]: 70)

Menurut Qatadah dalam suatu pendapat, makna yang dimaksud ialah banyak bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik di dalam surga,. Menurut jumhur ulama, dalam pendapat yang lain, *khairat* adalah bentuk jamak dari *khairah* artinya wanita yang shalihah, baik akhlakunya serta cantik rupanya.⁸³

Telah diriwayatkan pula secara marfu' dari Ummu Salamah sebuah hadis lain yang akan kami kemukakan di dalam tafsir surat al-Waqi'ah nanti, yang antara lain menyebutkan bahwa bidadari-bidadari itu bernyanyi seraya mengatakan, "Kami adalah wanita-wanita yang baik-baik lagi cantik-cantik, kami diciptakan untuk

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 535.

⁸⁰ *Ibid.*, 535-536.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Q.S. ar-Rahman [55]: 70. Ibnu Katsir, *Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Kampungunnah.org, (2013).

⁸³ Ibnu Katsir, *Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Kampungunnah.org, (2013).

suami-suami yang mulia." Karena itulah maka ada sebagian ulama yang membacanya dengan bacaan memakai tasydid pada lafaznya, hingga menjadi *khayyaratun*, bukan *khairatun*.⁸⁴

7. Tafsir Muyassar

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ

Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik dan jelita. (Q.S. ar-Rahman [55] : 70).

Tafsirnya, pada keempat surga itu ada pasangan-pasangan yang berakhlak mulia dan cantik parasnya.⁸⁵

8. Tafsir Al-Qur'an

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ

*Di dalamnya ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.*⁸⁶ (Q.S. ar-Rahman [55] : 70).

(فِيهِنَّ) "Di dalamnya" maksudnya di dalam surga tersebut (خَيْرَاتٌ حِسَانٌ) "ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik," yakni memiliki akhlak yang mulia dan wajah yang rupawan, di mana mereka telah mengumpulkan antara keindahan antara lahir dan batin serta keelokan bentuk penciptaan dan akhlak.⁸⁷

⁸⁴ Ibnu Katsir, *Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Kampungsunah.org, (2013).

⁸⁵ Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Abu Asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, terj. Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-1, .

⁸⁶ Q.S. ar-Rahman [55] : 70. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manun: Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat – An-Nas*, terj. Muhammad Iqbal, Izuddin Karimi, Muhammad Ashim, Musthofa Aini, dan Zuhdi Amin, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-VII, .107.

⁸⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manun: Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat – An-Nas*, terj. Muhammad

F. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Inner Beauty

Al-Qur'an menggunakan berbagai kata untuk mengekspresikan keindahan, termasuk *al-Jamal*, *al-Husn*, *al-Bahjah*, dan *al-Jinah*.⁸⁸

Al-Qur'an menggunakan kata *al-Jamal* delapan kali, yang semuanya berbicara dalam konteks perilaku, kecuali dalam Surah An-Nahl ayat 6.⁸⁹

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ⁹⁰

“Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.”⁹¹ (Q.S. an-Nahl [16]: 6)

- Sedangkan yang lainnya ditemukan dalam Surah Yusuf pada ayat 18 dan 83 yang berbicara tentang “kesabaran yang baik”.

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“(Yaitu) ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.”(Q.S. Yusuf [12]: 8)

Iqbal, Izuddin Karimi, Muhammad Ashim, Musthofa Aini, dan Zuhdi Amin, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-VII, .107

⁸⁸ Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam <https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-%20-%20Spiritualisme-%20-%20Muslim-%20-%20Dictio-Community>, diakses tanggal 25 september 2022, pukul 06.10.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Q.S. an-Nahl [16]: 6. Ibnu Katsir, *Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Kampungunnah.org, (2013).

⁹¹ Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam <https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-%20-%20Spiritualisme-%20-%20Muslim-%20-%20Dictio-Community>, diakses tanggal 25 september 2022, pukul 06.10.

Tafsirnya:

Menurut tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah.⁹²

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبِنَا مِنَّا ((Yaitu) ketika mereka berkata: “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri), yakni Binyamin. Mereka menyebutnya dengan sebutan saudara padahal mereka semua merupakan saudaranya karena ia merupakan saudara kandung dari nabi Yusuf, adapun saudara yang lainnya merupakan saudara seayah. وَنَحْنُ عُصْبَةٌ (padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat)).⁹³

Makna (العصبة) yakni berkelompok. Terdapat pendapat mengatakan maknanya adalah sekelompok orang yang berjumlah antara 10 sampai 40 orang.⁹⁴

إِنَّ آبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata), dengan lebih condong kepada mereka berdua daripada kepada kami dan lebih mengutamakan mereka.⁹⁵

- (Q.S. Yusuf [12]: 83)

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Ya'qub berkata, "Hanya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”⁹⁶(Q.S. Yusuf [12]: 83)

Tafsirnya:

⁹²Team TafsirWeb, “TafsirWeb”, dalam <https://tafsirweb.com/3746-surat-yusuf-ayat-8.html>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 13.05.

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Q.S. Yusuf [12]: 83, Ibnu Katsir, *Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Kampungsunnah.org, (2013).

Dalam Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menjelaskan:

Tatkala mereka kembali kepada ayah mereka dan mengabarkan berita ini, maka kesedihannya pun semakin dahsyat, kepiluannya pun menjadi-jadi, dan menuduh mereka dalam kejadian ini sebagaimana tuduhan yang beliau alamatkan kepada mereka pada peristiwa yang pertama. “Dia berkata, ‘Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)’,” maksudnya dalam masalah ini, beliau membentengi diri dengan kesabaran yang baik yang tidak disertai oleh kemurkaan, keluh kesah juga pengaduan kepada manusia. Selanjutnya, beliau mengharapkan datangnya jalan keluar saat menyaksikan persoalan semakin pelik dan kesulitan sudah di ambang batas. Beliau berkata, “Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku”, maksudnya, Yusuf, Bunyamin, dan saudara tertua mereka yang tinggal di Mesir.⁹⁷

“Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mengetahui”, Dzat Yang Mengetahui keadaan dan kebutuhanku terhadap solusi masalah, karuniaNya dan (mengetahui) keperluan mendesakku kepada curahan kebaikanNya, “lagi Mahabijaksana”, Dzat yang menjadikan bagi segala perkara batas penyelesaiannya sesuai dengan kandungan hikmah rabbaniNya.⁹⁸

- Kemudian dalam Surah Al-Hijr pada ayat 85 yang berbicara tentang “cara memaafkan yang baik”.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

“Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya

⁹⁷ Team TafsirWeb, “TafsirWeb”, dalam <https://tafsirweb.com/3821-surat-yusuf-ayat-83.html>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 13.21.

⁹⁸ *Ibid.*

saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.” (Q.S. al-Hijr [15]: 85)

Tafsirnya:

Dalam tafsir al-Misbah, Kami tidak menciptakan langit, bumi dan segala yang ada di antara keduanya dari kehampaan. Manusia, binatang, tumbuhan, dan benda mati yang ada di antara keduanya telah Kami ciptakan menurut dasar keadilan, kebijaksanaan dan keselarasan yang tidak menghendaki kerusakan yang tidak ada habisnya. Dari itu, hari berakhirnya kejahatan itu pasti akan datang. Tapi maafkanlah orang-orang musyrik, wahai Muhammad, bila hal itu menyangkut masalah keduniaan. Bersabarlah dalam menghadapi kejahatan mereka, karena dakwah yang bijaksana mengharuskan sikap lemah lembut dan senang memaafkan.⁹⁹

- Di dalam Surah Al-Ahzab ayat 28 dan 49 yang berbicara tentang “cara menceraikan yang baik”.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكُمْ إِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعَنَّ وَأَسْرَحَنَّ
سَرَاحًا جَمِيلًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.” (Q.S. al-Ahzab [33]: 28)

Tafsirnya :

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Ahzab Ayat 28, “namun, jika kamu menginginkan dan lebih memilih Allah dan rasul-Nya dengan bersabar atas kehidupan yang sederhana ini dan berharap balasan di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di

⁹⁹ JavanLabs, “Tafsirq”, dalam <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-85#tafsir-quraish-shihab>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 13.53.

antara kamu. Allah menjanjikan surga bagi siapa saja dari kamu yang tidak meminta hal-hal duniawi kepada rasulullah.¹⁰⁰

- Q.S. al-Ahzab [33]: 49

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُونَهَا فَمَتَّعُوهُنَّ وَسَرَخُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurnya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka idah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya.” (Q.S. al-Ahzab [33]: 49)

Tafsirnya:

Dalam Tafsir al-Misbah, “Wahai orang-orang beriman, jika kalian melangsungkan akad nikah dengan salah seorang wanita Mukmin, kemudian kalian menceraikannya sebelum melakukan hubungan suami istri, maka wanita tersebut tidak memiliki masa idah yang wajib ditepati. Berikan sebagian harta kalian untuk menghibur hatinya, dan lepaskan wanita itu dari tempat tinggal kalian dengan cara yang baik.”¹⁰¹

- Dalam Surat Al-Ma’arij ayat 5 yang berbicara tentang “perintah untuk bersabar dengan baik”. Semuanya berbicara dalam konteks akhlak.

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

“Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.” (Q.S. al-Ma’arij [70]: 5)

¹⁰⁰ Team TafsirWeb, “TafsirWeb”, dalam <https://tafsirweb.com/3821-surat-yusuf-ayat-83.html>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 14.13

¹⁰¹ JavanLabs, “Tafsirq”, dalam <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-85#tafsir-quraish-shihab>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 14.17.

Tafsirnya:

Dalam tafsir al-Misbah, “Maka bersabarlah, hai Muhammad, dalam menghadapi ejekan dan permintaan mereka agar azab disegerakan, tanpa berkeluh-kesah. Orang-orang kafir itu sungguh menganggap hari kiamat itu mustahil terjadi. Padahal itu amatlah mudah dan dapat dilakukan dengan kemampuan Kami.”¹⁰²

Kata *al-Husn* sering ditemukan dalam susunan kata yang berbeda dalam al-Qur'an. Kata ini digunakan untuk menunjukkan kebaikan penampilan dan perilaku. Kecantikan fisik, yang meliputi kecantikan wajah dan tubuh, tidak disebutkan dalam al-Qur'an kecuali hanya dua kali.¹⁰³

1. *Pertama*, ketika Allah SWT mengingatkan Rasul-Nya bahwa ia tidak boleh puas dengan fenomena eksternal yang disebabkan oleh orang-orang munafik, dan apa yang nampak dalam banyak hal tidak berarti kebenaran. Dalam Surah al-Munafiqun ayat 4, Allah SWT berfirman¹⁰⁴ :

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهم خَشَبٌ مُسْتَدَدٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

“Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?.” (Q.S. Al-Munafiqun : 4)

Tafsirnya:

Di dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan, “Jika kalian memandang mereka, kalian akan terpesona oleh keindahan tubuh mereka. Jika mereka berbicara, kalian akan mendengarkan karena manisnya. Meski demikian, kalbu mereka kosong dari iman. Mereka bagaikan kayu yang

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam [https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam ? - Spiritualisme / Muslim - Dictio Community](https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-%3F-Spiritualisme-%2F-Muslim-%20-%20Dictio-Community), diakses tanggal 25 sptember 2022, pukul 06.10.

¹⁰⁴ *Ibid.*

tersandar, tak ada kehidupan dalam diri mereka. Mereka selalu mengira setiap musibah ditujukan kepada mereka, karena mereka merasakan betul keadaan yang sebenarnya. Mereka adalah musuh yang sebenarnya, maka waspadailah. Mereka telah terusir dari rahmat Allah. Bagaimana mereka sampai dipalingkan dari kebenaran kepada kemunafikan tersebut!”¹⁰⁵

2. *Kedua*, ketika Allah berbicara kepada Rasul-Nya dalam Surat Al-Ahzab ayat 52. Allah berfirman:

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ
وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

“Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) menggantikan mereka dengan istri-istri (yang lain) meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (Q.S. al-Ahzab [33]: 52)

Kata *husnuhunna* di sini mengacu pada kecantikan wanita, keindahan ekspresi wajah atau fungsi tubuh secara umum.¹⁰⁶

Namun ketika Allah menyebut keindahan dalam al-Qur'an, sesungguhnya Allah menyebutkan sifat bidadari surga :

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ

“Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.” (Q.S. al-Rahman [55]: 70)

Namun, kata "baik" datang sebelum kata "cantik". Ini menjadi pelajaran bagi seseorang, bahwa wanita yang baik (yang memiliki sifat terpuji) lebih penting dari pada wanita yang hanya memiliki kecantikan fisik.

Allah tidak menetapkan kecantikan lahiriah dan fisik sebagai standar dalam menilai orang. Tentang hal ini Rasulullah SAW bersabda :

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam <https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-?> - Spiritualisme / Muslim - Dictio Community, diakses tanggal 25 September 2022, pukul 06.10.

“Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupamu dan hartamu tetapi dia melihat amal perbuatanmu dan hatimu”. (HR. Ibnu Majah)

Kandungan hadits di atas sangat memperjelas bahwa keindahan jasmani tidak ada nilainya di hadapan Allah kalau tidak dibarengi dengan keindahan jiwa, pangkat dan jabatan yang tinggi bahkan kekayaan yang melimpah tidak ada maknanya di mata Allah jika tidak disertai dengan sopan santun dan perilaku yang mulia. Sesungguhnya Allah telah menetapkan standar lain bagi kemuliaan hamba-hamba-Nya, yaitu orang-orang yang bertakwa dengan hati yang mulia dan akhlak yang mulia.¹⁰⁷

Bagi Tuhan Yang Maha Bijaksana, hati merupakan inti kepribadian seseorang, cocok dijadikan sebagai pegangan jati diri seseorang. Jika hati seseorang baik, murni dan hidup, maka kepribadiannya baik. Sebaliknya, jika hati rusak, buruk, bahkan berpenyakit, maka orang yang memilikinya adalah berkepribadian tercela.¹⁰⁸ Sebagai halnya Rasulullah SAW bersabda, yang artinya :

“Sungguh dalam hati manusia itu ada segumpal darah, jika sehat, sehatlah seluruh tubuhnya. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuhnya. Segumpal darah itu hati”.

Menelaah hadits di atas, mendorong mereka yang berwajah biasa saja untuk memperindah diri dengan biaya yang murah, yaitu dengan mempercantik hati, yang terpenting adalah adanya keinginan dan kesungguhan.¹⁰⁹ Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹⁰⁷ Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam [https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-? - Spiritualisme / Muslim - Dictio Community](https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-?-%20Spiritualisme%20-%20Muslim-%20Dictio-Community), diakses tanggal 25 september 2022, pukul 06.10..

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu”. (Q.S. al-Hujurat [49]: 13)

Keindahan ayat di atas, bagi Allah semua sumber daya atau lambang dunia, baik kebangsaan, keserjanaan, kekayaan dan kedudukan tidaklah berarti bagi-Nya. Cukup bagi seseorang untuk "make up" hatinya dengan ketaatan. Tentunya dengan cara ini dia bisa meraih kedudukan penting di hadapan Allah SWT.¹¹⁰

¹¹⁰ *Ibid.*

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Inner beauty meliputi aspek yaitu sisi intelektual, yaitu kecerdasan berpikir seseorang ketika diberikan tugas dan tanggung jawab, atau orang yang menggunakan kecerdasan untuk belajar, bekerja, berpikir, berimajinasi, dan menjawab masalah dengan ide-ide yang berbeda, sedangkan sisi emosional bagaimana seorang muslim mengelola perasaannya ketika ditimpa masalah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat bangkit ketika ditimpa musibah serta dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam hal kebaikan, sehingga kecantikan senantiasa terpancar dari dalam dirinya, dan dari sisi spiritual yakni kecerdasan jiwa/pikiran manusia, yang selalu menjaga bekalnya dalam segala kejadian baik maupun buruk, kemampuan untuk selalu memberikan makna positif atau spiritual pada pikiran, perilaku, tindakan dan hanya berprinsip terhadap ketuhanan. Dari sisi perilaku yakni tindakan dari hasil pemikiran seseorang, karena apa yang seseorang pikirkan maka itu yang akan dia lakukan, dan apa yang dilakukan maka itu akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu akan menjadi karakter.

Inner beauty diaplikasikan dalam sebuah sikap yang baik dengan keyakinan utama dan melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi larangan serta disempurnakan dengan menunaikan ibadah sunnah. Muslimah yang kuat imannya akan selalu meluruskan niat karena Allah SWT menjadikan semua aktifitasnya sebagai bentuk ibadah kepadaNya. dan hatinya selalu tertuju pada keridhan Allah dan menerima apa pun ketetapan Nya dengan penuh keikhlasan.

Ahli hikmah mengatakan, “Kecantikan wajahmu hanya mendampingiimu sampai tanah, kecantikan akhlakmu mendampingiimu sampai jannah”.¹¹¹

¹¹¹ @moe_mld, “Story Whatsapp Teman”, diakses tanggal 14 Oktober 2022, pukul. 05.49

B. Saran

Penelitian mengenai inner beauty perempuan perspektif Quraish Shihab dalam tafsir al- Misbah ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Masih banyak ayat lain yang berhubungan dengan inner beauty secara spesifik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Karena dalam penelitian ini hanya meneliti satu surah dan satu ayat tentang makna inner beauty. Oleh karena itu, peneliti menyarankan supaya bisa mengkaji lebih dalam lagi terkait masalah inner beauty baik dalam kajian kitab tafsir tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

Windya Novita, *Meraih Inner Beauty Dengan Doa & Zikir*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Athif Abul 'Id, *Jatuh Cinta Dalam Satu Detik*, Banyuwangi Surakarta: Ziyad, 2014, 90

Nur Faizin Muhith, *Wanita Mengeluh Al-Qur'an Menjawab*, Banyuwangi Surakarta: Al-Quds, 2014, 162

Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014, 16

Atmonadi, *Kun Fayakun Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu Menyingkap Hakikat Tauhid Hamba Allah Buku Keenam Transformasi Pribadi Muslim*, Sampora: Atmoon, 2018, 291

Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014, 24

Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014, 17-18

Qari'ah Hamid, *Cantik Luar Dalam Ala Muslimah*, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2014, 27-28

QS al-Taghabun [64] : 3

Fakta Aulia, *Implementasi Inner Beauty Dalam Perspektif Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*, Skripsi: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 101-102.

Yuni Kurniasih, *Konsep Kecantikan dalam Q.S. al-Ahzab Ayat 52 dan Q.S. al-Munafiqun Ayat 4*, Skripsi, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2017, 49.

- Kania Lestari, “Kecantikan Perempuan Dalam al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab Dalam *Perempuan Dan Tafsir Al-Misbah*, Dan *Ibnu Al-Qayyim Al-Jauzriyyah Dalam Al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh*, Skripsi, FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, 104.
- Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Cantik Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2017, 11.
- M. Mukhlis Fahrudin, *Konsep Inner Beauty “Kajian Pendidikan Akhlaq”*, *El-Hikmah*, Vol. IX, Nomor. 2, Januari 2012, 204.
- Andi Tri Purnama Sari, ‘Tidak Menang Tampang Doang’: Kombinasi Outer dan Inner Beauty di Kalangan Mahasiswi, *Etnografi Indonesia*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017, 15.
- Suparman Atmadjaja, “Konsep “Inner Beauty” Dalam Islam”, dalam <https://adoc.pub/bab-iii-konsep-inner-beauty-dalam-islam>, diakses tanggal 19 September 2022, pukul 13.05.
- Ni'matun Nizlah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab”, (*Skripsi*, FS IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2008), 52.
- Atik Wartini, “Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2014, 32-33.
- Shofi Mushthofiyah, “Etika Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah)”, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), 64.
- Ali Geno Berutu, “Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab”, Fariskha Wulandari, “Konsep Kecantikan Dalam Al-Qur’an (Tafsir Tematik Analisa Operasi Plastik)”, (*Skripsi*, FUAD IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 49
- Q.S. ar-Rahman [55] : 70. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 535.

- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur'an, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). 535.
- Q.S. ar-Rahman [55]: 70. Ibnu Katsir, Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir, terj. Kampungunnah.org, (2013).
- Ibnu Katsir, Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir, terj. Kampungunnah.org, (2013).
- Syaikh al-Allamah Shalih bin Muhammad Abu Asy-Syaikh, Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah, terj. Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-1, hlm.
- Q.S. ar-Rahman [55] : 70. Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manun: Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat – An-Nas, terj. Muhammad Iqbal, Izuddin Karimi, Muhammad Ashim, Musthofa Aini, dan Zuhdi Amin, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-VII, 107.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manun: Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat – An-Nas, terj. Muhammad Iqbal, Izuddin Karimi, Muhammad Ashim, Musthofa Aini, dan Zuhdi Amin, (Jakarta: Darul Haq, 2016), cet. ke-VII, 107.
- Masnuatul Hawa, “Analisis Tokoh Dan Aspek Spiritual Quotient novel Hati Suhitakarya Khilma Anis”, *Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2020, 631.
- Faizatul Najihah binti Mohd Azaman dan Faudzinaim bin Badaruddin, “Nilai-Nilai Pembangunan Modal Insan Menurut Al-Ghazali”, *Umran*, Vol. 3, Nomor. 1, November 2016, 24.

Website

Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, “Kajian Teori Inner Beauty”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

Universitas Islam Indonesia, “Keutamaan Inner Beauty Dalam Islam”, dalam <https://www.uui.ac.id/keutamaan-inner-beauty-dalam-islam>, diakses tanggal 18 September 2022, pukul 10.20.

Digital library UIN Sunan Ampel Surabaya, “Kajian Teori Inner Beauty”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/6777/59/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 21.15.

Lidazah Annisa Maulida Zahro, “Apa Yang Dimaksud Dengan Inner Beauty Dalam Pandangan Islam?”, dalam <https://www.dicito.id/t/Apa-yang-dimaksud-dengan-Inner-Beauty-dalam-pandangan-Islam-%20-%20Spiritualisme-%20-%20Muslim-%20-%20Dictio-Community>, diakses tanggal 25 September 2022, pukul 06.10.

Devisa, “Tips Wanita Muslimah Meraih Kecantikan Sejati/Inner Beauty”, dalam <https://mijil.id/t/Tips-wanita-Muslimah-Meraih-Kecantikan-Sejati-%20-%20Inner-Beauty>, diakses tanggal 19 September 2022, pukul 09.17.

Ebta Setiawan, “KBBI Online”, dalam <https://kbbi.we.id/spiritual>, diakses tanggal 19 September 2022, pukul 10.15.

Aris Kurniawan, “Pengertian Intelektual – Tahap, Faktor, Tingkatan, Karakteristik, Contoh, Para Ahli”, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/intelektual>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 19.00.

Om. Makplus, “Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli”, dalam <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 19.38.

Rahma Harbani, “Ajaran Pokok Agama Islam Terdiri dari 3 Aspek”, dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6227838/ajaran-pokok-agama-islam-terdiri-dari-3-aspek>, diakses tanggal 10 Oktober 2022, pukul 20.10.

Team TafsirWeb, “TafsirWeb”, dalam <https://tafsirweb.com/3746-surat-yusuf-ayat-8.html>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 13.05

JavanLabs, “Tafsirq”, dalam <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-85#tafsir-quraish-shihab>, diakses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 13.53.

Yuriadi, “Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam”, *El-Fuqania*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2016, Abstrak.

@moe_mld, “Story Whatsapp Teman”, diakses tanggal 14 Oktober 2022, pukul. 05.49

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mutharah Nafiah
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 06-07-1996
Alamat Rumah : Kediri Kr. Bedil Utara
Nama Ayah : Abdul Hafidz (Alm)
Nama Ibu : Sumiyati (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Yusuf Abdussatar, tahun lulus 2009
 - b. MTs Tarbiyatul Qurro', tahun lulus 2012
 - c. SMK Yusuf Abdussatar, tahun lulus 2015

C. Prestasi/Penghargaan

1. Festival Anak Sholeh
2. PORSENI Fakultas Syari'ah Tahfidzul Qur'an 5 Juz

D. Pengalaman Organisasi

1. BKSM

Mataram, 18 Oktober 2022



Mutharah Nafiah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Mutharah Naff'ah
Nim : 15021611894
Pembimbing I : Dr. H. M. Zaki, M.Pd.
Judul Skripsi : Inner Beauty Seorang Muslimah Perspektif Q.S. al-Rahman Ayat 70 (Kajian Tafsir al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
19	29/12	Supri	[Signature]

Mataram, _____ 2020/2

Pembimbing I,

[Signature]
Prof. Dr. H. M. Zaki, M. Pd
NIP. 197112311997031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempang Mataram web: fusu.uinmataram.ac.id, e-mail: fusu@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Mutharah Nafi'ah
Nim : 1502161894
Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A.
Judul Skripsi : Inner Beauty Seorang Muslimah Perspektif Q.S. al-Rahman Ayat 70 (Kajian Tafsir al-Misbah Karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	5/9/2022	BAB I s/d II → ACC	
2	19/9/2022	BAB III s/d IV → perbaiki kembali dalam tulisan	
3	17/3/2022	BAB III s/d IV → ACC	
4	20/9/2022	BAB V → ACC	
5	22/9/2022	BAB I s/d V → ACC	

Mataram, 22/9/ 2022

Pembimbing II,

Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A.
NIP. 197406222005011002